

**PENGARUH PERAN ORANG TUA DAN INTERAKSI SOSIAL TEMAN
SEBAYA TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSI POSITIF ANAK
USIA 4-6 TAHUN DI KECAMATAN KLATEN TENGAH**



**Oleh:
UMI SETYANINGSIH
20717251028**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Master Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2022**

ABSTRAK

UMI SETYANINGSIH. Pengaruh Peran Orang tua dan Interaksi Sosial Teman Sebaya terhadap Perkembangan Emosi Positif Anak Usia 4-6 Tahun di Kecamatan Klaten Tengah. Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh peran orang tua terhadap perkembangan emosi positif anak usia 4-6 tahun; (2) pengaruh interaksi sosial teman sebaya terhadap perkembangan emosi positif anak usia 4-6 tahun; dan (3) pengaruh peran orang tua dan interaksi sosial teman sebaya secara bersama terhadap perkembangan emosi positif anak usia 4-6 tahun.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Subjek penelitian sebanyak 283 anak usia 4-6 tahun di Kecamatan Klaten Tengah berdasarkan *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Instrumen penelitian menggunakan skala peran orang tua, skala interaksi sosial teman sebaya dan skala perkembangan emosi positif anak yang diukur dengan skala Likert. Kisi kisi instrumen diuji validitasnya dengan *expert judgment*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi ganda dengan bantuan SmartPLS 3.3.2.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pengaruh peran orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan emosi positif anak dengan nilai t-statistik sebesar $16,588 > 1,96$ dan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$; (2) interaksi sosial teman sebaya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan emosi positif anak dengan nilai t statistik $36,266 > 1,96$ dan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$; dan (3) peran orang tua dan interaksi sosial teman sebaya secara bersama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan emosi positif anak dengan nilai t statistik $44,391 > 1,96$ dan $p\text{-value} = 0,018 < 0,05$.

Kata kunci: peran orang tua, interaksi sosial teman sebaya, perkembangan emosi positif

ABSTRACT

UMI SETYANINGSIH. The Influence of Parental Role and Peer Social Interaction on the Positive Emotion Development of Children Aged 4-6 Years Old in Central Klaten District. **Thesis. Yogyakarta: Faculty of Education, Yogyakarta State University, 2022.**

This study aims to: (1) determine the influence of parental role on the positive emotional development of children aged 4-6 years old; (2) determine the influence of peer social interaction on the positive emotional development of children aged 4-6 years old; (3) determine the influence of parental role and peer social interaction on the positive emotional development of children aged 4-6 years old.

This type of research was quantitative. The research subjects were 283 children aged 4-6 years old in Central Klaten District based on cluster random sampling. The data collection techniques in this study used a questionnaire. The research instrument used a parental role scale, a peer social interaction scale, and a positive emotional development scale as measured by a Likert scale. The validity of the instrument grid was tested by expert judgment. The data analysis technique used simple regression analysis and multiple regression with the help of SmartPLS 3.3.2.

The results of the study are: (1) the parental role has a positive and significant effect on the positive emotional development of children with a t-statistic value of 16.588 > 1.96 and p-value = 0.000 < 0.05; (2) peer social interaction has a positive and significant effect on the positive emotional development children with a t-statistic value of 36.266 > 1.96 and p-value = 0.000 < 0.05; (3) the parental role and peer social interactions has a positive and significant effect on positive emotional development of children with a t-statistic value of 44,391 > 1.96 and p-value = 0.018 < 0.05.

Keywords: parental role, peer social interaction, positive emotional development

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini secara umum adalah mengembangkan seluruh kemampuan dasar anak. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah pembinaan rangsangan pendidikan sejak usia 0-6 tahun baik perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut Suryana (2016) pendidikan pada anak usia dini merupakan peletak dasar pendidikan mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini sehingga usia dini sering disebut *the golden age* (usia emas).

Sigmund Freud mengatakan bahwa periode usia di bawah lima tahun merupakan usia emas bagi tumbuh kembang anak, masa yang sangat pesat dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Apabila *golden age* atau usia kertas putih mendapat rangsangan/stimulasi pendidikan yang benar, maka kelak anak akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang berkarakter, mampu mengontrol emosinya dalam situasi kondisi apapun yang dihadapinya (Sudarsana & Mertayasa, 2018). *Golden age* pada anak usia dini adalah masa emas anak untuk mengoptimalkan aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan anak (Dairi & House, 2019); meliputi aspek perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial dan emosional (Suryana, 2016).

Salah satu perkembangan yang sangat penting dan mendasar untuk dikembangkan sejak dini adalah perkembangan emosi. Perkembangan emosi merupakan suatu keadaan biologis dan psikologis yang diekspresikan melalui serangkaian tindakan atau dengan ekspresi wajah (Mashar, 2015). Lebih lanjut Wiyani (2013) mengartikan perkembangan emosi dengan suatu warna yang kuat dan ditandai oleh perubahan-perubahan yang diekspresikan melalui perilaku atau ekspresi wajah. Emosi dibagi menjadi dua jenis emosi yaitu emosi positif dan emosi negatif (Suryana, 2016). Menurut Lazarus dalam (Mashar, 2015) emosi positif adalah keadaan/kondisi yang menguntungkan bagi anak; sedangkan emosi negatif adalah kondisi atau keadaan yang menyakitkan bagi anak. Emosi positif dapat berupa perhatian/minat, kekaguman, dan kegembiraan; sedangkan emosi negatif berupa kesdihan, takut, malu, jijik, dan marah (Mashar, 2007). Emosi positif menunjukkan perkembangan dan kesejahteraan yang optimal, meliputi kegembiraan, minat, kepuasan, cinta, dan sejenisnya, dimana anak

yang memiliki emosi positif yang optimal jauh dari emosi negative, seperti kecemasan, kesedihan, kemarahan, dan keputusan (Fredrickson, 2001).

Menurut Fredrickson, (2001) emosi positif dapat mengubah orang menjadi lebih baik, memberikan masa depan hidup lebih baik. Emosi positif baik membuka pikiran dan memelihara pertumbuhan sumber daya (Fredrickson & Joiner, 2018). Emosi positif juga berperan penting dalam fungsi sosial seperti membina hubungan, menjaga komitmen dan lain-lain (Rand et al., 2015). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa emosi positif berpengaruh positif terhadap perkembangan anak, menjadikannya menjadi lebih kreatif sebagaimana pendapat Gruber, (2011) bahwa emosi positif dapat memelihara ikatan sosial, dan dapat meningkatkan fleksibilitas kognitif anak (Gruber, 2011).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru taman kanak-kanak pada 6 kelas sampel di Kecamatan Klaten Tengah pada bulan Januari 2022, diperoleh data masih banyak anak yang belum menunjukkan keadaan emosi positif, masih ditemui anak yang diam, tidak terlihat ceria, tidak terlihat gembira, kurang menunjukkan kasih sayang pada sesama teman, masih ditemui anak yang berebut dan tidak mengalah, anak belum berani maju ke depan (keyakinan diri yang kurang saat tampil di depan), dan kurang mengekspresikan kata-kata pujian terhadap dirinya maupun orang lain. Sebagaimana pendapat dari Mashar (2015) bahwa aspek-aspek emosi positif anak usia dini dapat dilihat atau diukur dari ekspresi sebagai berikut: kegembiraan, kepuasan hati, cinta, dan keyakinan diri/minat.

Dari hasil survey yang dilakukan peneliti terhadap 30 orang anak dengan sembilan pernyataan melalui *google form* terkait aspek-aspek perkembangan emosi positif anak berdasarkan pendapat Mashar (2015), diperoleh hasil sebagai berikut: terdapat 37,5% anak yang jarang menunjukkan ekspresi gembira, terdapat 34,4% anak yang jarang menunjukkan ekspresi kepuasan hati, 15,6% anak yang jarang menunjukkan ekspresi cinta atau kasih sayang, dan 31,3% anak yang jarang menunjukkan ekspresi minat atau keyakinan diri.

Dari hasil wawancara, guru menguraikan sebab-sebab umum dari permasalahan tersebut terjadi dikarenakan oleh beberapa hal, diantaranya adalah: anak-anak banyak yang diasuh tidak langsung oleh orang tua, tapi diasuh oleh pengasuh maupun dititipkan neneknya, karena kedua orang tua bekerja. Pengasuh dan nenek cenderung memfasilitasi kebutuhan anak secara penuh, jarang terjadi dialog antara anak dengan mereka saat membutuhkan sesuatu, dengan sedikit regekan anak memperoleh kebutuhannya, sehingga anak kurang terlatih mengungkapkan keinginan. Selain itu kecamatan Klaten

tengah masuk dalam kategori wilayah tengah kota dengan karakter rumah yang berpagar, sehingga anak lebih banyak berada di rumah dibandingkan bersosialisasi dengan teman sebaya dilingkungan sekitar. Guru juga menyampaikan beberapa orang tua mengeluhkan emosi anak nya yang sering tidak terkendali saat di rumah, memaksa keinginannya dipenuhi dan marah-marah. Padahal keadaan anak berbeda ketika di sekolah, anak cenderung diam dan pasif.

Bertolak dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan emosi positif anak dipengaruhi oleh peranan orang tua dan interaksi sosial teman sebaya. Menurut Bornstein (2019) mengatakan bahwa orang tua memainkan peran penting dalam perkembangan anak. Menurut Baumrind (1971). pengasuhan keluarga bisa menjadi pendukung dan penghambat pada perkembangan anak, baik perkembangan kompetensi, prestasi, dan pengembangan social emosional. Menurut Maccoby (1992) interaksi orang tua dengan anak tercakup ekspresi atau pernyataan orang tua tentang sikap, nilai, dan minat orang tua, semua itu akan berpengaruh pada anak. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian Dehiba (2021) bahwa peran orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan karakter sosial emosi anak.

Peranan orang tua dalam pendidikan anak adalah membesarkan anak-anak, membentuk hubungan orang tua-anak, dan mempromosikan aspek-aspek perkembangan anak-anak (Mowder & Sanders, 2008). Perilaku orang tua dalam pengasuhan anak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hubungan orang tua-anak, perkembangan intelektual, dan social emosional anak (Hay, 2019). Peran orang tua dalam sebuah keluarga adalah menjadi teladan bagi anak dalam segala hal baik sikap, perilaku, dan tutur kata (Ulfiah, 2016). Peran orang tua pada umumnya memberikan kasih sayang, rasa aman, dan perhatian kepada anak (Setiawan et al., 2020). Lebih lanjut Hidayati, (2016) menyebutkan peran orang tua adalah memberikan pendidikan dasar, sikap dan karakter, dan keterampilan dasar yang meliputi pendidikan agama, etika, sopan santun, estetika, cinta, keselamatan, keamanan, dasar-dasar menaati peraturan, serta membina kebiasaan dan disiplin yang baik. Peran orang tua adalah mengontrol dan memantau anak, mendukung dan terlibat pada kegiatan anak, menjaga komunikasi dengan anak, dekat dengan anak, dan mendisiplinkan anak (Lestari, 2021).

Selanjutnya, faktor lain yang mempengaruhi perkembangan emosi anak adalah interaksi sosial teman sebaya. Interaksi sosial dengan teman sebaya adalah proses timbal balik antara individu dengan kelompok sosialnya yang seusia, mencakup adanya keterbukaan dalam kelompok, kerjasama dalam kelompok, frekuensi hubungan individu

dengan kelompok, mengajarkan kepada anak tentang cara bergaul di lingkungan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat (Setiawati & Suparno, 2010). Menurut Hurlock (1898) kelompok teman sebaya merupakan sarana bagi anak untuk bersosialisasi. Kedekatan teman sebaya yang intensif akan membentuk ikatan yang kuat dan saling tergantung antara satu sama lainnya, sehingga perkembangan sosial emosionalnya terjalin normal (Slavin, 2014). Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian Hanifa & Lestari, (2021) bahwa teman sebaya memang mempengaruhi perkembangan emosional anak.

Pandangan Piaget dalam (Slavin, 2014) bahwa hubungan teman sebaya membantu anak-anak kecil dalam mengatasi permasalahan egosentris mereka, membantu mereka melihat bahwa orang lain memiliki perspektif yang berbeda dari mereka sendiri. Interaksi sosial teman sebaya, mengajarkan anak-anak belajar melalui berbagi sikap dan bagaimana memilah dan membentuk sikap dan nilai mereka sendiri (Slavin, 2014). Teman sebaya menjadi wadah untuk anak mengutarakan isi hati dan pikirannya, wadah untuk bersosialisasi, melatih kerja sama, berkomunikasi, belajar hal-hal baru sehingga menambah pengalaman baru hingga wadah untuk mencapai kematangan emosi (Hanifa & Lestari, 2021). Lebih lanjut Partowisastro (1983) mengatakan bahwa ciri khas interaksi sosial teman sebaya meliputi keterbukaan, kerjasama, dan frekuensi hubungan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui perkembangan emosi anak usia 4-6 tahun yang dipengaruhi oleh peran orang tua dan interaksi sosial teman sebaya. Penelitian yang berjudul “Pengaruh peran orang tua dan interaksi sosial teman sebaya terhadap perkembangan emosi positif anak usia 4-6 tahun di Kecamatan Klaten Tengah”. Pentingnya penelitian terhadap kemampuan emosi anak diperkuat dengan hasil penelitian Puspita (2019) bahwa dengan kemampuan mengelola emosi dengan baik dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan yang sehat secara fisik maupun mental.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Terdapat fakta di lapangan yang menunjukkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan perkembangan emosi anak.
2. Masih ada anak yang sering menunjukkan ekspresi diam dan tidak terlihat ceria.
3. Masih ada anak yang kesulitan mengekspresikan kegembiraan.
4. Masih ditemui anak yang berebut dan tidak mengalah dengan teman lainnya.

5. Masih ditemukan anak yang belum berani maju ke depan dan terlihat malu-malu jika diminta untuk tampil (keyakinan diri yang kurang).
6. Masih ditemukan anak-anak yang kurang menunjukkan kasih sayang pada sesama teman
7. Masih ditemui anak-anak yang kurang mengekspresikan kata-kata pujian terhadap dirinya maupun orang lain.
8. Terdapat kecenderungan bahwa anak tidak diasuh orang tua secara langsung, namun anak diasuh asisten rumah tangga atau kakek/nenek karena orang tua sibuk bekerja.
9. Terbatasnya interaksi anak dengan teman sebaya dilingkungannya. Hal ini disebabkan anak tinggal dilingkungan perkotaan yang cenderung individualis, rumah rumah berpagar, dan kegiatan anak lebih banyak di dalam rumah bersama pengasuh atau anggota rumah tangga lain yang lebih kecil atau lebih dewasa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada aspek-aspek perkembangan emosi positif anak yang meliputi kegembiraan, cinta/kasih sayang, kepuasan hati, dan keyakinan diri. Perkembangan emosi positif anak ditinjau dari faktor peran orang tua, dan interaksi sosial teman sebaya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan peran orang tua terhadap perkembangan emosi positif anak usia 4-6 tahun di Kecamatan Klaten Tengah?
2. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan interaksi sosial teman sebaya terhadap perkembangan emosi positif anak usia 4-6 tahun di Kecamatan Klaten Tengah?
3. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan peran orang tua dan interaksi sosial teman sebaya secara bersama terhadap perkembangan emosi positif anak usia 4-6 tahun di Kecamatan Klaten Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikembangkan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh peran orang tua terhadap perkembangan emosi positif anak usia 4-6 tahun di Kecamatan Klaten Tengah.

2. Pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap perkembangan emosi positif anak usia 4-6 tahun di Kecamatan Klaten Tengah.
3. Pengaruh peran orang tua dan interaksi sosial teman sebaya secara bersama terhadap perkembangan emosi positif anak usia 4-6 tahun di Kecamatan Klaten Tengah.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan dan referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pengembangan emosi anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang pengembangan emosi anak .

b. Bagi Orang tua

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk lebih menyadari pentingnya peran orang tua dalam mengembangkan emosi positif seorang anak.

c. Bagi Lembaga Pendidikan AUD

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga pendidikan anak usia dini untuk memberikan layanan terbaik bagi anak didiknya, khususnya pengembangan emosi anak.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian lanjutan dan sebagai landasan pemikiran bagi pengembangan emosi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Ahmad. (2009). hubungan kecerdasan emosi dan interaksi sosial teman sebaya dengan penyesuaian sosial. In *Universitas Sebelas Maret Surakarta*. <https://doi.org/10.1007/s11695-014-1541-2>
- Asrori, Asori. (2020). Psikologi pendidikan pendekatan multidisipliner. In *Jawa Tengah: CV. Pena Persada*.
- Baumrind, D. (1971). Current patterns of parental authority. *Developmental Psychology Monograph*, 4(1 part 2), 1–103. <https://doi.org/10.1037/h0030372>
- Bayu, L. F. (2015). *Pengaruh status ekonomi orang tua dan lingkungan terhadap prestasi belajar siswa*.
- Bornstein, M. H. (2019). Handbook of parenting: The practice of parenting. In *Taylor and Francis* (Third Edit).
- Chaplin, T. M. (2015). Gender and emotion expression: A developmental contextual perspective. *Emotion Review*, 7(1), 14–21. <https://doi.org/10.1177/1754073914544408>
- Chaplin, T. M., & Aldao, A. (2013). Gender differences in emotion expression in children: A meta-analytic review. *Psychological Bulletin*, 139(4), 735–765. <https://doi.org/10.1037/a0030737>
- Cohn, M. A., Fredrickson, B. L., Brown, S. L., Mikels, J. A., & Conway, A. M. (2009). Happiness Unpacked: Positive Emotions Increase Life Satisfaction by Building Resilience. *Emotion*, 9(3), 361–368. <https://doi.org/10.1037/a0015952>
- Creswell, W. J., & Creswell, J. D. (2018). Research design: Qualitative, quantitative and mixed methods approaches. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). file:///C:/Users/Harrison/Downloads/John W. Creswell & J. David Creswell - Research Design_ Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (2018).pdf%0Afile:///C:/Users/Harrison/AppData/Local/Mendeley Ltd./Mendeley Desktop/Downloaded/Creswell, Cr
- Damsar. (2010). Pengantar sosiologi pendidikan. In *Kencana*.
- Darmiah. (2019). Perkembangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi emosi anak usia MI. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 94–104.
- Dehiba, M. (2021). Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia 4-5 Tahun. In *Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya*.
- Desmita. (2011). Psikologi perkembangan peserta didik. In *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Dewey, J. (1997). Democracy and education. In *A Penn State Electronic Classics Series*

Publication.

- El-Dairi, M., & House, R. J. (2019). Optic nerve hypoplasia. In *Handbook of Pediatric Retinal OCT and the Eye-Brain Connection*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-60984-5.00062-7>
- Filtri, H. (2017). Perkembangan emosional Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Ibu Yang Bekerja. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 32–37.
- Fredrickson, B. L. (1998a). What Good Are Positive Emotions? *Review of General Psychology*, 2(3), 300–319. <https://doi.org/https://doi.org/10.1037/1089-2680.2.3.300>
- Fredrickson, B. L. (1998b). *What Good are Positive Emotions? Review of General Psychology*. 2(3), 300–319.
- Fredrickson, B. L. (2001). The role of positive emotions in positive psychology: The broaden-and-build theory of positive emotions. *American Psychologist*, 56(3), 218–226. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.56.3.218>
- Fredrickson, B. L. (2013). Positive Emotions Broaden and Build. In *Advances in Experimental Social Psychology* (1st ed., Vol. 47). Copyright © 2013, Elsevier Inc. All rights reserved. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-407236-7.00001-2>
- Fredrickson, B. L., & Joiner, T. (2018). Reflections on Positive Emotions and Upward Spirals. *Perspectives on Psychological Science*, 13(2), 194–199. <https://doi.org/10.1177/1745691617692106>
- Frijda, N. H. (1986). The Emotions. In *Cambridge University Press*.
- Garland, E. L., Fredrickson, B., Kring, A. M., Johnson, D. P., Meyer, P. S., & Penn, D. L. (2010). Upward spirals of positive emotions counter downward spirals of negativity: Insights from the broaden-and-build theory and affective neuroscience on the treatment of emotion dysfunctions and deficits in psychopathology. *Clinical Psychology Review*, 30(7), 849–864. <https://doi.org/10.1016/j.cpr.2010.03.002>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.0 untuk penelitian empiris. In *Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Gruber, J. (2011). Can feeling too good be bad? Positive emotion persistence (PEP) in bipolar disorder. *Current Directions in Psychological Science*, 20(4), 217–221. <https://doi.org/10.1177/0963721411414632>
- Gunarsa, S. D. (2004). Psikologi perkembangan anak dan remaja. In *Jakarta : Gunung Mulia*.
- Hanifa, S., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perkembangan emosional Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1429–1433.

- Hasti, R., & Nurfarhanah, N. (2013). Hubungan antara interaksi sosial teman sebaya dengan kemandirian perilaku remaja (Studi Korelasional terhadap SMP N 1 Padang Panjang). *Konselor: Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1), 317–323. <https://doi.org/10.24036/02013211267-0-00>
- Hay, D. F. (2019). Emotional development from infancy to adolescence. In *Emotional Development from Infancy to Adolescence*. <https://doi.org/10.4324/9781315849454>
- Hayati, F., & Mamat, N. (2014). Pengasuhan dan Peran Orang Tua (Parenting) serta Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak. *Malaysia: Universiti Pendidikan Sultan Idris, I*(1), 16–30.
- Hidayah, R. (2013). Menanamkan emosi positif anak melalui gaya pengasuhan authoritative. *Prosiding Seminar Nasional Parenting*, 225–236.
- Hidayati, M. I. &. (2016). Peran orang tua dalam menanamkan nilai akhlak pada anak di lingkungan keluarga di desa tanjung kemala barat kecamatan martapura. *Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar*, 2(1), 56–77.
- Hurlock, E. B. (1898). Child development. In *New York: McGraw-Hill Series in Psychology* (Fifth Edit). <https://doi.org/10.4324/9781315695198-ch26>
- Izard, C. E. (2009). Emotion theory and research: Highlights, unanswered questions, and emerging issues. *Annual Review of Psychology*, 60, 1–25. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.60.110707.163539>
- Jhonson, R., & Lenny, R. (2010). Keperawatan keluarga : Plus contoh askep keluarga. In *Yogyakarta : Nuha Medika*. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.tplants.2011.03.004%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.2010.01.004%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2156/12/42%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.biotechadv.2009.11.005%0Ahttp://www>
- Kahlbaugh, P., & Huffman, L. (2017). Personality, Emotional Qualities of Leisure, and Subjective Well-Being in the Elderly. *International Journal of Aging and Human Development*, 85(2), 164–184. <https://doi.org/10.1177/0091415016685329>
- Kartono, K. (1987). Kamus Psikologi. In *Bandung: CV Pionir Jaya*.
- Khusniyah, N. L. (2018). Peran Orang Tua sebagai Pembentuk Emosional Sosial Anak. *Qawwam*, 12(1), 87–101. <https://doi.org/10.20414/qawwam.v12i1.782>
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). Metode penelitian kuantitatif. In *Pandiva Buku : Perpustakaan Nasional RI* (Pertama). Pavdiva Buku.
- Kustiah, S. (2015). Pola asuh orang tua dan kemandirian anak. In A. Mahmud (Ed.), *Edukasi Mitra Grafika*. Edukasi Mitra Grafika.
- Ladubasari, E. (2018). Perkembangan emosi pada anak sekolah dasar. *Seminar Nasional*

- Lazarus, R. S. (1991). Emotion and Adaptation. In *Oxford University Press*.
- Lestari, S. (2021). Psikologi Keluarga. In *Jakarta: Kenccana*.
- Maccoby, E. E. (1992). The role of parents in the socialization of children: An historical overview. *Developmental Psychology*, 28(6), 1006–1017.
- Marsari, H., Neviyarni, N., & Irdamurni, I. (2021). Perkembangan Emosi Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1816–1822. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1182>
- Mashar, R. (2007). Emosi Positif Anak Usia Dini dan Stimulasi “Aku Anak Ceria.” *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, 9(1).
- Mashar, R. (2011). Play therapy dalam kelompok guna meningkatkan emosi positif anak usia dini. *Academia*, 9(2).
- Mashar, R. (2015). Emosi anak usia dini dan strategi pengembangannya. In *Prenada Media Group*.
- Maulinda, R., Muslihin, H. Y., & Sumardi. (2020). Analisis Kemampuan Mengelola Emosi Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(2), 300–313.
- Mauss, I. B., Shallcross, A. J., Troy, A. S., John, O. P., Ferrer, E., Wilhelm, F. H., & Gross, J. J. (2011). Don't Hide Your Happiness! Positive Emotion Dissociation, Social Connectedness, and Psychological Functioning. *Journal of Personality and Social Psychology*, 100(4), 738–748. <https://doi.org/10.1037/a0022410>
- Monks, F. J., Knoers, Hadinoto, S. R., & Korektor, S. (2019). Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya. In *Yogyakarta : Gadjah Mada University Press* (Delapan be).
- Mowder, B. A., Guttman, M., Rubinson, F., & Sossin, K. M. (2006). Parents, children, and trauma: Parent role perceptions and behaviors related to the 9/11 tragedy. *Journal of Child and Family Studies*, 15(6), 730–740. <https://doi.org/10.1007/s10826-006-9046-9>
- Mowder, B. A., & Sanders, M. (2008). Parent behavior importance and parent behavior frequency questionnaires: Psychometric characteristics. *Journal of Child and Family Studies*, 17(5), 675–688. <https://doi.org/10.1007/s10826-007-9181-y>
- Mustamin, H., & Sulasteri, S. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan matematika fakultas tarbiyah dan keguruan uin alaiddin makassar. *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran (Mapan)*, 1(1), 151–177.
- Nirwana, A. B. (2011). Psikologi ibu, bayi dan anak. In *Yogyakarta : Nuha Medika*.
- Nurdin, A., & Absori, A. (2019). Mengerti sosiologi: Pengantar memahami konsep-

- konsep sosiologi. *Jakarta Selatan: CV. Idayus*, 1–172.
- Panjwani, N., Chaplin, T. M., Sinha, R., & Mayes, L. C. (2016). Gender Differences in Emotion Expression in Low-Income Adolescents Under Stress. *Journal of Nonverbal Behavior*, 40(2), 117–132. <https://doi.org/10.1007/s10919-015-0224-6>
- Partowisastro, K. (1983). Dinamika psikologi sosial. In *Kencana*.
- Pragg, B., & Knoester, C. (2015). Parental leave use among disadvantaged fathers. *Journal of Family Issues*, 38(8), 1–29. <https://doi.org/10.1177/0192513X15623585>
- Prasetyo, H. (2019). Mencetak anak hebat di era modern. In *Penerbit Duta*.
- Priatini, W., Latifah, M., & Guhardja, S. (2008). Pengaruh Tipe Pengasuhan, Lingkungan Sekolah, Dan Peran Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 1(1), 43.
- Puspita, S. M. (2019). Kemampuan Mengelola Emosi Sebagai Dasar Kesehatan Mental Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 5(1), 85–92. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/434>
- Putro, K. Z. (2016). Pengaruh Pola Asuh Dan Interaksi sosial teman sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Anak. *Al Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 97–108. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/alathfal/article/view/1091>
- Rahman, M. H. (2020). Orang Tua Multi Etnik Di Kota Tanjung Balai: Gaya Pengasuhan Dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 173. <https://doi.org/10.24235/awladly.v6i2.6311>
- Rand, D. G., Kraft-Todd, G., & Gruber, J. (2015). The collective benefits of feeling good and letting go: Positive emotion and (dis) inhibition interact to predict cooperative behavior. *PLoS ONE*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0117426>
- Rogers, M. E., Creed, P. A., & Praskova, A. (2018). Parent and Adolescent Perceptions of Adolescent Career Development Tasks and Vocational Identity. *Journal of Career Development*, 45(1), 34–49. <https://doi.org/10.1177/0894845316667483>
- Rubin, K. H., Bukowski, W. M., & Laursen, B. (2008). Handbook of peer interactions, relationships, and groups. In *The Guilford Press*. <https://doi.org/10.5860/choice.46-6491>
- Sabriati, S. (2018). Pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan orang tua, dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar ips siswa. *Phinisi Integration Review*, 1(2), 177–189.
- Santrock, J. W. (2011a). Adolescence. In *McGraw-Hill (Sixteenth)*. McGraw-Hill Education.
- Santrock, J. W. (2011b). Child development. In *McGraw-Hill (Thirteenth)*.
- Santrock, J. W. (2019). Life-span development. In *New York: McGraw-Hill Education*

(Seventeenth). McGraw-Hill Higher Education.

- Sari, E., Rusana, R., & Ariani, I. (2019). Faktor pekerjaan, pola asuh dan komunikasi orang tua terhadap temper tantrum anak usia prasekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 2(2), 50. <https://doi.org/10.32584/jika.v0i0.332>
- Sari, P. P., Sumardi, & Mulyadi, S. (2020). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 157–170. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206>
- Setiawan, J. A., Suparno, Sahabuddin, C., Tasrif, & Ramadhan, S. (2020). The role of parents on the character education of kindergarten children aged 5-6 years in bima. *Universal Journal of Educational Research*, 8(3), 779–784. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080307>
- Setiawati, E., & Suparno. (2010). Interaksi sosial dengan teman sebaya pada anak homeschooling dan anak sekolah reguler. *Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, 12(1), 6–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/indigenous.v12i1.1609>
- Silvia, P. J. (2008). Interest - The curious emotion. *Current Directions in Psychological Science*, 17(1), 57–60. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8721.2008.00548.x>
- Slavin, R. E. (2014). Educational psychology: Theory and practice. *Pearson Education Limited*, 609 hlm.
- Soekanto, S. (2007). Sosiologi suatu pengantar. In *PT Raja Grafindo Persada*.
- Suci, I. G. S., Wijoyo, H., & Indrawan, I. (2020). Pengantar psikologi pendidikan. In I. P. Gelgel (Ed.), *Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media* (Cetakan Pe). Jawa Timur.
- Sudarsana, I. K., & Mertayasa, I. W. (2018). Pendidikan karakter pada anak usia dini. In *Jayapangus Press*.
- Sudirjo, E., & Alif, M. N. (2021). Komunikasi dan interaksi sosial anak. In *Salam Insan Mulia*.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. In *Alfabeta Bandung*. Penerbit Alfabeta.
- Suryana, D. (2016). Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak. In *Kencana* (Edisi Pert). Kencana.
- Suyadi. (2010). Psikologi Belajar PAUD. In *Pedagogia*.
- Tarrier, N. (2010). Gender Differences in Emotion Expression in Low-Income Adolescents Under Stress. *International Journal of Cognitive Therapy*, 3(1), 64–76.
- Tirtarahardja, U., & Sulo, L. (2005). Pengantar pendidikan. In *Jakarta: Rineka Cipta*.

- Triwidatin, Y. (2019). Pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi mahasiswa. *Akunida*, 5(2), 2442–3033.
- Turiano, R. A. (2001). Parent role characteristics: Parents' perceptions of their parent role. *Dissertation Abstracts International: Section B: The Sciences and Engineering*, 62(6-B), 2995. <http://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&PAGE=reference&D=psyc3&NEWS=N&AN=2001-95024-141>
- Ulfiah. (2016). Psikologi keluarga: Pemahaman hakikat keluarga penanganan problematika rumah tangga. In Jamaludin & Y. Sartika (Eds.), *Bogor: Ghalia Indonesia* (1st ed.).
- UU RI No. 20 Tahun. (2003). Sistem pendidikan nasional. *Jakarta*.
- Valeza, A. S. (2017). Peran orang tua dalam meningkatkan Prestasi anak di perum tanjung raya permai kelurahan pematang wangi kecamatan tanjung senang bandar lampung. In *UIN Raden Intan Lampung*. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/2331>
- Wandasari, Y. (2019). Peran Sosialisasi Emosi Oleh Ibu & Ayah Terhadap Regulasi Emosi Anak Usia Dini. *Jurnal Experientia*, 1(2), 12–20.
- Wijaya, A. (2019). Metode penelitian menggunakan smart PLS 03. In *Yogyakarta: Innosain*.
- Windayani, N. L. I., Ni Wayan Risna Dewi, Yuliantini, S., Widayasanti, N. P., I Komang Sesara Ariyana, Keban, Y. B., Mahartini, K. T., Daviq, N., Suparman, & Ayu, P. E. S. (2021). Teori dan aplikasi pendidikan anak usia dini. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Wiyani, N. A. (2013). Bina karakter anak usia dini: Panduan orang tua dan guru dalam membentuk kemandirian & kedisiplinan anak usia dini. In *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orang tua dalam Pendampingan Belajar Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>